

BAB V PENUTUP

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam penulisan tugas akhir penciptaan karya seni di atas, penulis mencoba untuk menggambarkan pengalaman yang penulis alami mengenai perasaan bebas yang terbatas menjadi karya seni grafis dengan teknik *alugraphy*. Perasaan ini timbul dari ekpektasi, asumsi, dan juga kekhawatiran penulis terhadap masa lalu dan juga masa depan yang selalu ada di benak penulis. Hal ini mempengaruhi kehidupan sehari-hari sehingga penulis merasa tidak dapat lepas dan bebas dari rasa cemas, takut, dan khawatir, berbeda dengan masa kecil yang dialami penulis ketika belum ada ekspektasi dan asumsi yang menghantui. Kebebasan ini kemudian penulis gambarkan sebagai tari balet. Keanggunan dan fokus yang mendalam dari para balerina merupakan hal yang dikagumi oleh penulis semenjak sekolah dasar, para balerina dapat fokus pada momen saat menari di atas panggung, bebas tanpa memikirkan hal-hal lain yang menjadi beban, hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk menjadikan balet sebagai metafor dari kebebasan.

Teknik *alugraphy* atau cetak datar dengan plat aluminium dipilih oleh penulis dalam karya tugas akhir ini dikarenakan oleh keunikan hasil visual yang dapat dihasilkan oleh teknik ini dan juga rasa penasaran penulis untuk mempelajari teknik *alugraphy* ini sejak awal berkenalan dengan seni grafis di kampus ISI Yogyakarta. Penulis belum memiliki kesempatan selama ini untuk mencoba mempelajari teknik ini sehingga untuk tugas akhir ini penulis ingin mencoba sesuatu teknik baru dan akhirnya berkesempatan untuk mempelajari teknik *alugraphy* ini dengan bapak Devy Ferdianto di studionya, Devfto Printmaking Institute.

Mempelajari teknik *alugraphy* ini yang baru bagi penulis tentu memerlukan pengetahuan dan penyesuaian mengenai teknik, alat, dan bahan yang diperlukan. Proses belajar dan penyesuaian ini tentu memerlukan waktu sehingga pada percobaan-percobaan awal karya yang dihasilkan belum dapat dikatakan baik dari segi pengerjaannya dan juga hasil cetakan yang dihasilkan, kebanyakan hasil cetakannya cenderung gelap dan berbeda-beda pada tiap cetakan yang dicetak. Pada akhirnya

penulis membutuhkan beberapa karya eksperimen hingga akhirnya hasil karya dan cetaknya konsisten.

Dalam proses pengerjaan karya terdapat berbagai perubahan dan penyesuaian baik dari konsep, bentuk visual karya, dan juga teknik yang dipakai dari rencana awal. Pada awalnya karya direncanakan hanya menggunakan teknik *drawing* menggunakan pensil dermatograf dan juga memakai *wash drawing* menggunakan toner fotokopi, namun seiring berjalannya proses pengerjaan penulis merasa ingin mencoba bentuk dan efek visual yang lain. Setelah diskusi dengan bapak Devy akhirnya penulis memutuskan untuk mencoba teknik transfer foto untuk dipakai dalam karya tugas akhir ini. Proses eksperimen teknik transfer foto ini juga memerlukan waktu kurang lebih satu bulan bagi penulis untuk mencari bahan yang cocok. Berbagai bahan dan teknik dicoba seperti mentransfer gambar dari hasil fotokopi ke plat menggunakan tiner dan juga larutan m3, namun keduanya tidak dapat menghasilkan hasil yang baik dikarenakan gambar tidak mau menempel pada plat atau gambar yang menempel pada plat itu terlalu tipis. Kemudian teknik yang lainnya adalah dengan mencetak gambar pada kertas fotokopi ke atas plat. Caranya adalah memperlakukan kertas itu seperti mencetak karya cetak datar, yaitu dengan melapisinya dengan gom arab dan memberi tinta di atasnya menggunakan *roll brayer* lalu dicetak sehingga tinta menempel pada plat. Kekurangan dari cara ini adalah kerapuhan kertas yang dengan mudah robek dan terkikis ketika kertas itu dibasahi dengan spons.



Gambar 5.1 Transfer foto menggunakan tiner menghasilkan gambar yang terlalu tipis
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 5.2 Eksperimen memperlakukan dan mencetak kertas *print* seperti karya cetak datar yang mengakibatkan kertas untuk robek dan terkikis.
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 5.3 Eksperimen memperlakukan dan mencetak kertas *print* seperti karya cetak datar yang mengakibatkan kertas untuk robek dan terkikis.
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Pada akhirnya penulis menemukan cara yang paling baik adalah dengan mentransfer gambar dari hasil *print* fotokopi ke atas plat menggunakan cairan aseton sebagai pelarutnya. Cara ini adalah cara yang dapat menghasilkan hasil transfer yang paling baik. Namun tetap saja ada kesulitan yang dijumpai yaitu tidak semua hasil *print* dapat ditransfer dengan baik dan sempurna dikarenakan tinta yang digunakan pada mesin *print* memiliki reaksi yang berbeda-beda jika diberi aseton, ada yang dapat larut dengan baik dan ada juga yang tidak.

Selain menggunakan aseton penulis juga mencoba untuk menggunakan cairan *posi-coat* yaitu cairan yang memang dibuat untuk proses transfer foto ke atas plat dan hasil yang didapatkan memiliki karakter yang berbeda dengan menggunakan aseton karena hasil yang didapatkan lebih tajam, konsisten, dan juga penulis dapat memberikan efek sapuan kuas yang menarik bagi penulis. Dalam teknik ini penulis sebelumnya juga membuat beberapa tes eksperimen dalam waktu penyinarannya dan juga bahan dan rasio dari bahan yang dipakai untuk *mendevolopnya*.

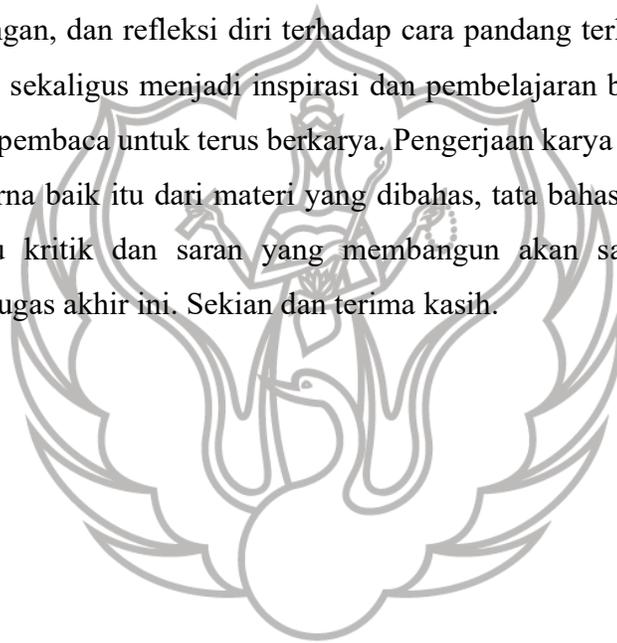
Proses pengerjaan ini tentu tidak lepas dari kesulitan-kesulitan yang dijumpai. Beberapa hasil cetakan ternyata menjadi lebih gelap hasilnya dari bayangan penulis sehingga plat harus diasam untuk mengurangi jumlah tinta yang dapat menempel pada plat. Dalam beberapa karya juga terjadi kesulitan berupa tinta yang tidak mau menempel sama sekali pada plat. Penulis hingga sekarang belum dapat mengetahui penyebabnya, sehingga penulis harus membuat ulang karya itu pada akhirnya. Kesulitan dan kegagalan-kegagalan ini terkadang membuat penulis merasa kesal atau frustrasi namun semua itu merupakan pengalaman baru yang menyenangkan bagi penulis.

Karya yang terbaik menurut penulis adalah karya yang berjudul *The Dying Swan II*. Karya ini merupakan karya yang dari segi teknis paling berhasil dan sesuai dengan bayangan penulis. Gestur dari figur penari balet yang digambarkan, komposisi secara keseluruhan, hasil foto transfer yang memiliki gelap terang yang pas, dan tekstur goresan kuas yang jelas tampak pada karya ini sangat sesuai dengan harapan penulis ketika mengerjakan karya ini sehingga penulis rasa dapat menyampaikan konsep dan pesan yang ingin disampaikan dengan baik. Sebaliknya, karya yang kurang maksimal menurut penulis adalah karya yang berjudul *1st Épaulement II*. Karya ini merupakan salah satu karya yang dikerjakan paling awal sehingga dari segi teknis dan pengerjaan penulis masih memerlukan banyak penyesuaian. Pada karya ini penulis mencoba untuk membuat *wash drawing* yang lebih tipis dibanding dengan eksperimen-eksperimen dan karya-karya sebelumnya yang cenderung lebih gelap. Pertimbangan ini dilakukan karena penulis ingin lebih menampilkan tekstur dan karakter dari teknik *wash drawing*. Namun *wash drawing* yang dihasilkan ternyata terlalu tipis sehingga hasil akhir karya tidak memiliki kontras gelap terang yang diinginkan.

Pada akhirnya proses-proses yang dilalui juga mengingatkan kembali penulis terhadap konsep pada penciptaan karya tugas akhir ini yaitu dalam proses ini penulis diharuskan untuk merefleksikan diri, merefleksikan proses, dan juga harus fokus dan menikmati apa yang dikerjakan sehingga dapat lepas dari beban, ekspektasi, dan kecemasan yang dialami selama pengerjaan karya tugas akhir ini. Bagi penulis seni grafis adalah teknik yang paling cocok untuk mewujudkan konsep yang dibawakan

pada tugas akhir ini, dikarenakan keunikan dan kelebihan dari seni grafis ini sendiri yang dapat dicetak secara berulang-ulang. Kemampuan untuk dapat dicetak secara berulang ini mengingatkan kembali akan kunci dari mencapai kebebasan yang dimaknai oleh penulis yaitu dengan cara mengamati pikiran yang mengganggu dan memisahkan pikiran itu dari kehadiran diri sendiri yang dilakukan secara repetitif atau berulang-ulang. Oleh karena itu seni grafis merupakan sebuah teknik yang sangat intim menurut penulis dikarenakan dapat menjadi sebuah pengingat dan media penyadaran terutama bagi diri penulis sendiri yang mengerjakannya.

Harapan penulis adalah melalui karya tugas akhir ini dapat menjadi bahan pengingat, renungan, dan refleksi diri terhadap cara pandang terhadap segala sesuatu yang dijalankan, sekaligus menjadi inspirasi dan pembelajaran baik bagi diri penulis sendiri dan juga pembaca untuk terus berkarya. Pengerjaan karya tugas akhir ini masih jauh dari sempurna baik itu dari materi yang dibahas, tata bahasa, dan penulisannya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan sangat penting untuk pengembangan tugas akhir ini. Sekian dan terima kasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Anshen, Ruth Nanda. 2019. *Freedom: Its Meaning*. Oxfordshire: Routledge.
- Avital, Tsion. 1997. "Figurative Art versus Abstract Art: Levels of Connectivity." *Emotion, Creativity, and Art*. Perm: Perm Cultural Institute.
- Birren, Faber. 2016. *Color Psychology and Color Therapy; a Factual Study of the Influence of Color on Human Life*. Auckland: Pickle Partners Publishing.
- Homans, Jennifer. 2013. *Apollo's Angels: A History of Ballet*. New York: Granta Books.
- Ivtzan, Itai. 2015. *Awareness Is Freedom: The Adventure of Psychology and Spirituality*. Alresford: John Hunt Publishing.
- Kandinsky, Wassily, and Hilla Rebay. 1979. *Point and Line to Plane*. New York: Dover Publications.
- Kant, Marion. 2007. *The Cambridge Companion to Ballet*. New York: Cambridge University Press.
- Mariato, Martinus Dwi. 2018. *Seni & Daya Hidup Dalam Perspektif Quantum*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Pogue, Dwight. 2012. *Printmaking Revolution*. New York: Watson-Guption.
- Routledge, Clay. 2015. *Nostalgia: A Psychological Resource*. New York: Routledge.
- Tanama, A. C. 2020. "Andre, Cap Jempol Seni Cetak Grafis Dari Nol." *Yogyakarta: Penerbit SAE*.
- Tolle, Eckhart. 2004. *The Power of Now: A Guide to Spiritual Enlightenment*. Novato: New World Library.
- Watts, Alan. 2018. *The Meaning of Happiness: The Quest for Freedom of the Spirit in Modern Psychology and the Wisdom of the East*. Novato: New World Library.

DAFTAR LAMAN

kbbi.kemdikbud.go.id, "Terhalang", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/terhalang>, diakses pada 3 Februari 2022, pukul 13:55

kbbi.kemdikbud.go.id,”Metafora”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metafora>, diakses pada 3 Februari 2022, pukul 13:58

kbbi.kemdikbud.go.id, “Menggambarkan”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menggambarkan>, diakses pada 3 Februari 2022, pukul 13:59

kbbi.kemdikbud.go.id, “Ide”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ide>, diakses pada 7 Maret 2022, pukul 13:30

kbbi.kemdikbud.go.id, “Penciptaan”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penciptaan>, diakses pada 7 Maret 2022, pukul 13:31

www.edgar-degas.net, “The Star, 1878, by Edgar Degas”, <https://www.guggenheim.org/artwork/1924>, diakses pada 16 Januari 2023, pukul 17:22

www.guggenheim.org, “Agnes Martin, This Rain, 1958”, <https://www.guggenheim.org/audio/track/agnes-martin-this-rain-1958>, diakses pada 16 Januari 2023, pukul 17:20

www.guggenheim.org, “Vasily Kandinsky, Comosition 8 (Komposition 8)”, <https://www.guggenheim.org/artwork/1924>, diakses pada 16 Januari 2023, pukul 17:22

www.bibliotika.com, “Apa yang Disebut Caustic Soda?”, <https://www.bibliotika.com/2016/02/apa-yang-disebut-caustic-soda.html>, diakses pada 16 Januari 2023, pukul 23:40